

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu keharusan untuk disampaikan oleh guru kepada siswa pada semua jenjang pendidikan. Juga keharusan untuk dipelajari siswa baik dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas dengan beberapa distribusi materi yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan di Indonesia.

Dalam hal ini guru adalah fasilitator dalam penyampaian materi yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan Indonesia kepada seluruh peserta didik.

Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini mengharuskan guru sebagai pengajar untuk senantiasa memunculkan model atau metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kreatifitas tersebut diharapkan terwujud dalam metode pembelajaran di dalam kelas. Namun tak jarang kita temui bahwa banyak guru yang menyajikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang kurang efektif. Guru menjelaskan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan secara pasif, sehingga tak jarang banyak ditemui peserta didik mengantuk, jenuh bahkan malas mengikuti pembelajaran di dalam kelas saat pembelajaran tengah berlangsung.

Melihat kasus demikian peranan guru sebagai pengajar yang dapat memberikan pembelajaran dengan metode efektif sangat diperlukan. Hal ini

disadari dari pemahaman bahwa pendidikan yang diberikan guru terhadap peserta didik, peserta didik akan belajar mengembangkan aspek kepribadiannya dan mengembangkan kemampuan dalam mata pelajaran matematika.

Mengingat pentingnya pendidikan matematika, guru dituntut dapat memupuk siswa agar lebih menyukai dan rajin berlatih menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan matematika.

Dalam berbagai kasus proses pembelajaran tidak adanya metode pembelajaran yang menarik, atau metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa maupun tidak sesuai dengan alur materi yang akan disajikan. Hal ini berimbas pada pengajar untuk mendapatkan perhatian dan konsentrasi siswa.

Metode pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan perlu dipahami oleh guru agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik. Karena dengan memiliki pengetahuan yang luas tentang metode, guru dapat memilih metode yang tepat untuk suatu materi yang akan dipelajari atau dicapai oleh siswa. Pemilihan metode yang tepat akan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan, maka perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode pembelajaran, serta dipraktekkan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Guru juga sering menghadapi berbagai permasalahan kelas seperti kondisi siswa yang malas, kurang bergairah atau kurang berhasrat dalam belajar. Ini terjadi karena kurangnya motivasi atau minat belajar.

Kurangnya minat belajar matematika juga berakibat rendahnya prestasi yang dicapai. Siswa dengan tingkat minat belajar matematika yang rendah cenderung menghindari pelajaran tersebut dan tidak menyukai pelajaran yang disajikan guru. Selain itu tidak adanya ketertarikan siswa pada pelajaran yang disajikan.

Rendahnya prestasi belajar siswa tentu menjadi masalah yang serius bagi sekolah, guru maupun siswa yang bersangkutan. Masih banyaknya siswa yang memiliki prestasi yang rendah akan menjadi sebuah momok yang harus mendapatkan perhatian dari pendidik.

Menyelenggarakan proses pembelajaran matematika yang lebih baik dan bermutu di sekolah adalah suatu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi. Sudah bukan zamannya lagi matematika menjadi momok yang menakutkan siswa di sekolah.

Dalam prakteknya, guru menemui karakter peserta didik yang beraneka ragam. Secara garis besar siswa dapat digolongkan sebagai siswa aktif dan siswa pasif.

Siswa aktif akan lebih banyak bicara dan terkadang diikuti dengan aktifitas berulah saat pembelajaran berlangsung. Tentunya kondisi ini tidak bisa dibiarkan agar pembelajaran di kelas berlangsung dengan bermakna penuh konsentrasi. Jika di dalam kelas jumlah siswa dengan karakter seperti

ini banyak tentu saja akan menyita waktu terlalu banyak dan sering pula materi yang disampaikan tidak mencapai indikator yang telah disusun karena waktu pembelajaran akan tersita untuk mengatur siswa yang berulah.

Ada pula siswa kategori pasif, mereka cenderung pendiam dan tidak memberikan umpan balik ketika guru menyampaikan materi. Kondisi ini juga akan menyulitkan guru untuk membangun komunikasi dengan siswa. Guru akan merasa kesulitan saat mengukur seberapa pemahaman siswa saat pembelajaran berlangsung.

Karena kondisi kelas umumnya heterogen, maka guru dituntut dapat memenejemen kelas supaya pembelajaran di kelas berlangsung dengan tertib. **Berikut adalah beberapa alasan mengapa seorang pendidik harus memenejemen kelas** untuk menumbuhkan aktivitas belajar yang baik dan produktif serta tidak membosankan.

- 1) Untuk mengatur tingkat keramaian dan kesunyian di kelas
- 2) Untuk mendapatkan perhatian dan konsentrasi siswa
- 3) Mengajarkan akan adanya penghargaan dan hukuman
- 4) Membuat murid mematuhi peraturan saat dikelas tanpa merasa tertekan.

Menejemen kelas ini memerlukan partisipasi aktif dan kerja sama yang baik oleh guru dan siswa. Oleh karena itu perlu adanya metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran *Whole Brain Teaching*.

Metode pembelajaran *Whole Brain Teaching* adalah metode pembelajaran yang menarik yang dapat membantu guru dalam mengatasi kebutuhan belajar siswa sehingga pengajar dapat memperoleh perhatian dan konsentrasi siswa.

Metode pembelajaran *Whole Brain Teaching* juga dapat diterapkan pada kelas yang memiliki siswa yang cenderung heterogen. Dalam kasus menghadapi siswa aktif, metode pembelajaran *Whole Brain Teaching* ini dirasa mampu mengontrol keaktifan siswa yang berlebihan. Energi yang biasanya dikeluarkan oleh siswa aktif untuk berulah dan cenderung menimbulkan masalah akan diubah dan diarahkan ke dalam suatu pembelajaran yang juga memerlukan keaktifan yang produktif, yaitu keaktifan dalam bentuk ucapan. Sehingga keaktifan yang sudah dimiliki siswa menjadi lebih terkontrol dan tidak menimbulkan masalah yang berarti serta kelas akan menjadi aktif berkonsentrasi

Siswa pasif biasanya berkarakter pemalu, pendiam, tidak banyak bicara, malas belajar atau rasa keingintahuan yang kurang. Maka, metode pembelajaran *Whole Brain Teaching* ini juga dapat diterapkan pada siswa yang cenderung pasif. Karena pembelajaran *Whole Brain Teaching* ini terdapat teriakan-teriakan yang harus dilakukan siswa, sehingga aktivitas ini juga akan mendorong siswa untuk melakukan peraturan-peraturan yang berlaku saat menerapkan metode pembelajaran ini. Karakter pemalu, pendiam, tidak banyak bicara, malas belajar atau rasa keingintahuan yang

kurang dapat diatasi oleh metode pembelajaran yang menekankan aktifitas belajar yang baik dan produktif serta tidak membosankan.

Sebuah kelas yang memiliki pembelajaran yang baik, produktif dan tidak membosankan akan menciptakan daya tarik atau minat siswa pada pembelajaran yang tengah berlangsung. Kondisi kelas yang demikian tentu akan mengurangi rasa malas dan kurang bergairah sehingga siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Karena didalam penerapan metode pembelajaran *Whole Brain Teaching* terdapat beberapa peraturan yang harus disepakati dan dilakukan bersama, maka metode ini dapat diterapkan untuk mendapat perhatian dan konsentrasi siswa. Adanya perintah atau aba-aba yang harus selalu didengarkan dan dilaksanakan, maka perlu adanya tingkat konsentrasi yang tinggi karena perintah atau aba-aba akan diberikan ditengah-tengah aktivitas pembelajaran dan siswa harus segera melakukan aba-aba yang telah diperintahkan oleh guru. Selain itu pembelajaran ini juga akan menerapkan beberapa hukuman yang disepakati bersama jika ada siswa yang tidak memberikan konsentrasinya sehingga siswa tersebut tidak melakukan aba-aba atau perintah yang diberikan.

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Prestasi dan Minat Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran *Whole Brain Teaching* Pada Materi Segitiga Kelas VIIa MTs N Kauman Tahun Ajaran 2013/2014”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa identifikasi masalahnya adalah:

- 1) Metode pembelajaran yang kurang menarik, atau metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pengajar kesulitan mendapatkan perhatian dan konsentrasi siswa.
- 2) Adanya berbagai permasalahan kelas seperti kondisi siswa yang malas, kurang bergairah atau kurang berhasrat dalam belajar yang disebabkan oleh kurangnya motivasi atau minat belajar.
- 3) Karakter peserta didik yang beraneka ragam, yakni siswa aktif dan siswa pasif sehingga terjadi keheterogenan karakter siswa di dalam kelas.
- 4) Kurangnya prestasi belajar siswa yang disebabkan rendahnya minat belajar.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas, maka lingkup permasalahan peneliti adalah:

- 1) Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode pembelajaran *whole brain teaching* pada Segitiga kelas VIIa MTs N Kauman tahun ajaran 2013/2014?
- 2) Bagaimana meningkatkan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran *whole brain teaching* pada materi Segitiga kelas VIIa MTs N Kauman tahun ajaran 2013/2014?

- 3) Bagaimana kemampuan guru dalam penerapan metode pembelajaran *whole brain teaching* pada materi Segitiga kelas VIIa MTs N Kauman tahun ajaran 2013/2014?

#### **D. Tujuan Penelitian**

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode pembelajaran *whole brain teaching* pada materi Segitiga kelas VIIa MTs N Kauman tahun ajaran 2013/2014.
- 2) Meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *whole brain teaching* pada materi Segitiga kelas VIIa MTs N Kauman tahun ajaran 2013/2014.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan metode pembelajaran *whole brain teaching* pada materi Segitiga kelas VIIa MTs N Kauman tahun ajaran 2013/2014.

#### **E. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi hanya pada ruang lingkup upaya untuk meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran *Whole Brain Teaching* sebagai variasi dalam pembelajaran konvensional pada materi Segitiga kelas VIIa MTs N Kauman tahun ajaran 2013/2014.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1) Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran yang menggunakan metode *whole brain teaching*, meningkatkan kemampuan penulis untuk mengungkapkan gagasan kedalam bentuk tulisan, serta menyiapkan diri sebagai guru yang profesional

2) Bagi siswa

Menumbuhkan minat dan semangat belajar dalam proses pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

3) Bagi guru

Memberikan wawasan pada guru mengenai metode pembelajaran *whole brain teaching* yang selanjutnya dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran di sekolah serta meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan menciptakan hubungan komunikasi dengan siswa.

4) Bagi sekolah

Menjadi masukan bagi pengembangan kurikulum di sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika.